

PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI MAKNA DALAM TEKS HIKAYAT DI KELAS X SMA

Aurel L Magfira, dan Idawati Garim

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
aurellmagfira05@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Learning Meaning Learning in Tale Texts in Class X SMA. The purpose of this study was to implement learning to identify meaning in saga texts carried out by teachers and students in class X IPA 1 SMA Negeri 1 Toraja Utara. This study used descriptive qualitative method. The data used are learning data by teachers, data on the implementation of learning by teachers and students, learning the meaning of saga texts by students. Data collection techniques in this study were carried out through three steps, namely documentation, observation, and interviews. The results showed that the implementation of learning to identify meaning in saga texts was carried out by: (1) preparing a Lesson Plan, and (2) the teacher using authentic assessment techniques, namely the assessment used to assess the domains of attitudes, knowledge, and skills.

Keywords: identification, meaning, saga text

Abstrak: Pembelajaran Mengidentifikasi Makna dalam Teks Hikayat di Kelas X SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan ialah data perencanaan pembelajaran oleh guru, data pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa, identifikasi makna teks hikayat oleh siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat dilakukan dengan: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (2) guru menggunakan teknik penilaian autentik, yaitu penilaian yang digunakan untuk menilai ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan.

Kata kunci: identifikasi, makna, teks hikayat

Di dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia bertajuk pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa yang bertolak dari pemahaman

teks dan menuju ke pembuatan teks (Mahsun, 2020).

Pembelajaran di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan kepada siswa agar mau belajar.

Berkenaan dengan hal itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif bagi siswanya. Hal itu sejalan dengan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kemendikbud (2016) bertujuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Serta siswa diarahkan untuk dapat menghargai dan membanggakan hasil karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Hikayat yang cenderung bersifat imajinatif, istana sentris, anonim, bentuk serta isinya statis dan bersifat didaktis (Dirmawati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa hikayat sangat baik untuk dibaca para siswa. Siswa tidak hanya membaca sebuah cerita namun juga dididik secara tidak langsung. Melalui hikayat siswa dapat mengenal kearifan nenek moyang, sejarah bahkan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai tersebut didukung dari beragamnya tema hikayat (Karim, 2021). Dalam karya sastra ada penerapan moral (sikap dan tingkah laku) para pemain (tokoh) sejalan dengan pandangan moral (Lestari, 2022).

Pembelajaran sastra yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas, pembelajaran teks sastra menurut genrenya meliputi, sastra naratif yang terdiri dari teks penceritaan ulang, teks anekdot, teks eksemplum, teks pengisahan (teks cerpen, teks novel, teks dongeng/hikayat, teks legenda, teks cerita petualangan, teks cerita fantasi, teks fabel, teks sejarah, teks biografi atau otobiografi) dan sastra non naratif terdiri atas teks pantun, teks syair, teks puisi, dan teks gurindam (Mahsun, 2014: 94).

Pembelajaran teks cerita rakyat diajarkan di kelas X. Sesuai dengan Kurikulum SMA Bahasa Indonesia, Kompetensi Dasar 3.8. siswa diharapkan mampu mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat baik lisan maupun tulisan. Hal ini menegaskan pembelajaran menemukan nilai-nilai hikayat menjadi kewajiban bagi siswa. Namun, penggunaan bahasa melayu pada hikayat membuat siswa kurang tertarik untuk

menemukan nilai-nilai hikayat.

Pembelajaran sastra di sekolah masih dianggap kurang (Widowati, 2014). Pembelajaran sastra dewasa ini, banyak keluhan yang muncul di tengah masyarakat, baik dari kalangan sastrawan, ahli pendidikan, dan pembelajaran sastra, maupun dari guru sastra sendiri. Lebih jauh, Sayuti juga mengemukakan bahwa pada dasarnya masalah pembelajaran sastra disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor buku ajar sastra, faktor sarana, faktor guru dan faktor sistem ujian. Ada empat permasalahan yang mengganggu semangat belajar siswa, yaitu (1) keseragaman kurikulum, (2) keberpusatan pembelajaran pada guru, (3) ketinggian beban administrasi guru yang tinggi, dan (4) besarnya jumlah siswa dalam satu kelas (Muslimin, 2011: 7).

Perkembangan intelektual siswa , yang jika dilihat dari aspek umur siswa kelas X maka rata-rata mereka berumur 14 tahun. Jika dilihat dari umur itu maka siswatersebut berada pada tingkat 3 menurut Sumantri dan Syaodih (2008: 39) "*Post-conventional morality* (anak usia 13 tahun atau lebih). Moralitas sepenuhnya internal. Dewasa ini orang telah mengenal beberapa konflik standar moral dan memilih di antara standar tersebut". Profil perkembangan intelektual siswa SMA jika dilihat seharusnya telah melewati profil perkembangan saat SMP, yaitu: (1) Proses berpikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal dalam ide-ide atau pemikiran abstrak. (2) Kecakapan dasar umum menjalani laju perkembangan yang pesat. (3) Kecakapan dasar khusus mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan lebih jelas. Sehingga siswa di SMA dapat melanjutkan profil perkembangannya: (1) Sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal disertai kemampuannya membuat generalisasi yang lebih konklusif dan komperhensif, (2) Tercapainya titik puncak (kedewasaan intelektual umum) dan (3) Kecenderungan bakat tertentu mencapai titik puncak dan kemantapannya (Sumantri dan Syaodih, 2008: 48).

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dipusatkan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru serta aktifitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengidentifikasi makna teks hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2020 di Kota Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengamati, menganalisa, serta mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dan aktifitas mengidentifikasi makna dalam teks hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara yang peneliti dapatkan dari melakukan observasi.

Fokus penelitian yaitu; (1), tahap perencanaan yaitu bagaimana pembelajaran siswa sehingga pembelajaran tercapai sesuai RPP yang dibuat oleh guru. RPP juga termasuk tahap perencanaan, jadi peneliti akan mengamati RPP Guru Mata Pelajaran yang bersangkutan, (2) tahap pelaksanaan yaitu bagaimana implementasi dari RPP yang telah direncanakan untuk pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat di kelas X SMA N 1 Toraja Utara oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pelaksanaan ini mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup dari RPP. Peneliti akan mengamati, bagaimana kegiatan tersebut diimplementasikan di dalam kelas, (3) tahap penilaian, yaitu suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat di kelas X SMA N 1 Toraja Utara; dan (4) teks hikayat, yaitu satu bentuk sastra prosa, terutama pada Bahasa Melayu yang berisikan mengenai suatu kisah, cerita, dan juga dongeng. Umumnya mengisahkan mengenai kehebatan maupun kepahlawanan seseorang lengkap dengan keanehan, kesaktian, dan juga mukjizat dari tokoh utama, sebuah hikayat itu dibacakan sebagai hiburan, pelipur lara atau pun juga untuk membangkitkan semangat juang.

HASIL

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada satu kali pertemuan atau lebih, yang disusun untuk Kompetensi Dasar (KD). Setelah penelitian dilakukan, peneliti menemukan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh hasil musyawara guru mata pelajaran (MGMP).

Dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru memuat tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat tentang identitas sekolah, KI, KD 3.7 dan 4.7, materi pembelajaran menggunakan teks cerita rakyat berjudul “Hikayat Indera Bangsawan”, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *discovery Based Learning*, sumber belajar berasal dari buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X, buku teks guru Bahasa Indonesia SMA serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu media daring, sebagai berikut:

a. Identitas Mata Pelajaran

Hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mencantumkan (1) satuan pendidikan yaitu bertempat di SMAN 1 Toraja Utara, (2) kelas X IPA 1, (3) mata pelajaran Bahasa Indonesia, (4) materi pokok yaitu cerita rakyat (hikayat) dan (5) alokasi waktu 4 JP. Dalam RPP guru tersebut hanya mencantumkan 4 JP dan hanya 1 kali pertemuan, tetapi pertemuan untuk 2 KD ini direalisasikan dengan 2 kali pertemuan melalui media daring. Pertemuan pertama dilakukan selama 10 menit, dan pertemuan kedua dilakukan selama 13 menit pelajaran. Waktu pembelajaran yang digunakan di sekolah dibuat oleh wakil kepala sekolah bidang akademik, dan setiap JP bahasa Indonesia di kelas X hanya mendapatkan sekali pertemuan tiap minggunya.

b. Perumusan Indikator

Guru menyusun indikator tiap KD yang dikembangkan, yaitu KD.3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita Rakyat (Hikayat)

baik lisan maupun tulis, dan KD. 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. Indikator itu sebagai berikut:

- 1) Menelaah isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri.
- 2) Menelaah karakteristik hikayat.
- 3) Mendata nilai-nilai yang terdapat dalam Hikayat.
- 4) Menyusun kembali cerita rakyat yang didengar atau dibaca.
- 5) Mendeskripsikan kembali cerita yang sudah disusun baik lisan maupun tulis.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian, indikator yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Toraja Utara memiliki kekuarangan yaitu tidak mencantumkan KI dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya. Tetapi KD yang dibuat oleh guru tersebut sudah sesuai dengan yang ada, yakni KD 3.7 dan KD 4.8. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perumusan indikator yang menggunakan kata kerja operasional tiap indikator yang dapat digunakan sebagai pengukur dan dapat diamati ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan. Kata Kerja Operasional yang digunakan dalam pengembangan indikator KD 3.7 yaitu menelaah, menelaah, dan mendata. Sedangkan dalam pengembangan indikator KD 4.7 yaitu menggunakan kata menyusun dan mendeskripsikan. Kata kerja operasional tersebut membuktikan adanya pencapaian pembelajaran basis *Scientific Learning*.

Selanjutnya, perumusan indikator pencapaian Kompetensi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari KD. 3.2 dan KD. 4.2 hanya mengacu pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja. Hal tersebut karena indikator yang tertera dalam rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini adalah indikator pembelajaran (Kompetensi pengetahuan dan keterampilan) sedangkan indikator pengiring (kompetensi sikap) terintegrasi dalam pengetahuan dan keterampilan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, atau dengan kata lain indikator pencapaian kompetensi tersebut tidak

mencantumkan KI secara teoritis.

c. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran dalam Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dirumuskan dengan melakukan pengembangan terhadap indikator pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh SMA Negeri 1 Toraja Utara, sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat Menelaah isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri.
- 2) Siswa dapat menelaah karakteristik hikayat.
- 3) Siswa dapat mendata nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat.
- 4) Siswa dapat menyusun kembali cerita rakyat yang didengar atau dibaca.
- 5) Siswa dapat mendeskripsikan kembali cerita yang sudah disusun baik lisan maupun tulis.

Rumusan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang telah disusun oleh guru SMA Negeri 1 Toraja Utara untuk KD 3.7 dan 4.7 dibagi atas 2 pertemuan atau 4 jam pelajaran (JP). Dalam rumusan tujuan pembelajaran tersebut, guru telah menjelaskan lebih rinci indikator yang dibuat sebelumnya. Namun penjelasan tersebut hanya memuat jabaran tentang ranah pengetahuan dan keterampilan saja, dan tidak mencantumkan ranah sikap spiritual dan sosial didalamnya.

Pada pertemuan pertama dan kedua sama-sama menggunakan kata kerja operasional menelaah, menelaah, mendata, menyusun, mendeskripsikan, dan menceritakan kembali. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Toraja Utara, hanya memuat *Behaviour* (perilaku yang hendak dicapai) tidak terdapat aspek *condition* (dalam kondisi bagaimana perilaku tersebut dicapai), *Audience* (siswa), dan *degree* (tingkat kemampuan), priyatni menjelaskan bahwa rumusan tujuan pembelajaran memuat aspek *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree*.

Dalam pembelajaran KD 3.7 dan 4.7 diharapkan siswa dapat menelaah struktur dan kebahasaan dari teks hikayat dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat hal tersebut,

akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tujuan tidak semuanya terlaksana. Walaupun seperti itu berdasarkan hasil pengamatan, hasil yang diharapkan dalam indikator sudah tercapai sebagian karena mayoritas siswa sudah bisa menelaah isi pokok, karakteristik, mendata nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat serta dapat menyusun kembali dan mendeskripsikan kembali cerita yang sudah disusun baik lisan maupun tulis. Pada pelaksanaannya, pembelajaran juga sudah melewati jam pertemuan yaitu 2 kali pertemuan, tetapi setiap pertemuan tidak pernah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

d. Pemilihan Materi Ajar

Berikut merupakan materi pelajaran yang terdapat dalam RPP yang dibuat guru SMA Negeri 1 Toraja Utara.

1) Fakta

Contoh teks Hikayat Indera Bangsawan

2) Konsep

- a) Menelaah isi pokok
- b) Karakteristik teks hikayat
- c) Mendata nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat
- d) Menyusun kembali cerita yang didengar atau dibaca
- e) mendeskripsikan kembali cerita didengar atau dibaca.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, materi ajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirumuskan oleh guru SMA Negeri 1 Toraja Utara tidak membuat bahan ajar tentang materi pembelajaran pengayaan, dan materi pembelajaran remedial, dan hanya memuat tentang materi pelajaran reguler. Padahal hal ini diperlukan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data analisis data materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, penyusunan materi ajar juga telah berdasar pada tujuan pembelajaran yang ada. Penyusunan bahan ajar yang dibuat guru telah sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa yang urutannya telah disesuaikan dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi yang ada. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pembelajarannya masih terjadi permasalahan teknis sehingga waktu

belajar jadi tidak efisien serta masih ada siswa yang pasif.

Walaupun guru tidak membuat materi pembelajaran pengayaan, dan materi pembelajaran remedial sehingga ketika siswa tidak mengerjakan tugas sesuai jawaban yang diinginkan guru, maka guru tersebut hanya menyuruh para siswa untuk mengerjakan kembali tugas yang telah diberikan sebelumnya.

e. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Penyusunan sumber belajar dalam RPP harus berdasarkan pada kegiatan pembelajaran, penyusunan sumber belajar dalam RPP harus pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar yang terdapat dalam RPP yang dibuat guru SMA Negeri 1 Toraja Utara untuk sumber belajar, sebagai berikut:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahasa Indonesia SMP/MTS. Kelas X. Edisi Revisi 2016.
- 2) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTS. Kelas X. Edisi Revisi 2016.
- 3) Kamus Besar Bahasa Indonesia (Elektronik)

Penyusunan sumber belajar dalam RPP yang disusun guru SMA Negeri 1 Toraja Utara terdiri atas buku teks siswa, buku teks guru bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik. Penyusunan sumber belajar telah mengedepankan kesesuaian dengan KI dan KD yang ada.

f. Pemilihan Media Pembelajaran

Media ialah alat bantu proses pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Toraja Utara hanya mencantumkan media *Whatsapp* (WA) pembelajaran yang digunakan, namun saat pelaksanaannya mereka menggunakan dua media yang lain, *pertama* media *Google Classroom* yang digunakan untuk media pengumpulan tugas siswa saat siswa diberikan tugas guru memberikan perintah untuk menulis

jawabannya dibuku lalu kemudian di foto dan diupload ke *Google Classroom*, dan yang *kedua* media *Google Meet* sebagai media untuk guru dan siswa untuk berinteraksi tanya-jawab tentang materi pelajaran.

g. Metode Pembelajaran

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Toraja Utara menggunakan metode Penyingkapan /Penemuan (*Discovery Based Learning*). Selain itu, juga menggunakan satu metode lagi tetapi tidak dituliskan dalam RPP guru yaitu metode daring.

h. Skenario Pembelajaran

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X guru sebenarnya hanya membuat 1 pertemuan untuk KD. 3.7 dan 4.7 didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tapi karena beberapa masalah pada pertemuan pertama sehingga guru membuat dua pertemuan. Pada pertemuan *pertama*, guru dan siswa sulit untuk berkomunikasi di aplikasi *Google Meet* karena, *pertama* jaringan dan frekuensi yang terganggu, *kedua* kondisi ruangan guru yang ditempati oleh guru Bahasa Indonesia tidak kondusif karena banyak juga guru yang melakukan pelajaran secara daring didalam ruang guru sehingga kondisi sedikit gaduh, *ketiga*, media yang digunakan guru awalnya menggunakan Laptop untuk melaksanakan *Google Meet* tapi kemudian menggunakan *Handphone* karena *speaker* laptopnya rusak, *keempat* siswa yang mengikuti kelas baru pertama kali menggunakan *Google Meet* sehingga masih terjadi kegaduhan awalnya dan *kelima* waktu jam pelajaran Bahasa Indonesia hanya ada 40 menit. Alasan mengapa jam pelajaran bahasa Indonesia hanya ada 40 menit karena itu adalah hari pertama siswa masuk sekolah dan merupakan jam pertama di hari senin sehingga belum efektif. Akibat gangguan-gangguan diatas menyebabkan proses pembelajaran menjadi molor sehingga guru akhirnya memberikan tugas kepada siswa melalui grup WA dan tugas dikirim melalui *Google Classroom* tanpa melakukan tanya-jawab tentang pelajaran hari itu.

Pada pertemuan *kedua*, guru mengganti jam dan hari pembelajaran bahasa

Indonesia untuk kelas X IPA 1 setelah melalui koordinasi dengan ketua kelas melalui telepon. Pada saat proses pembelajaran kedua guru melakukan kegiatan pendahuluan, dan setelah itu guru kemudian memberitahukan kepada siswa jika tugas yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan jawabanya yang diinginkan guru, kemudian guru melakukan kegiatan inti dengan jelas dan bagian penutup tidak seperti yang telah tertera di Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, tidak lupa guru memberikan tugas dengan pertanyaan yang sama dan lebih memberikan arahan kepada siswa tentang tugas tersebut.

i. Penilaian

Guru menyusun penilaian pembelajaran menggunakan teknik penilaian autentik, yaitu penilaian yang digunakan untuk menilai ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Pada ranah sikap guru menyusun teknik penilaian observasi dalam bentuk *google form*, penilaian pengetahuan dirancang dalam bentuk tertulis, dan penilaian keterampilan dalam bentuk penugasan. Bentuk penilaian tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian yang ingin dicapai guru, tetapi guru tersebut tidak melampirkan kunci jawaban dan pedoman penskoran pada penugasan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk keterpaian implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari Pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Sajian analisis kessuaian antara pendahulaun yang terdapat Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara. Pada pertemuan pertama, guru tidak melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP. Kemudian pada pertemuan kedua guru mulai melaksanakan pembelajaran dengan mengecek kehadiran para siswadi *Google Meet* terlebih dahulu, kemudian guru seharusnya memberikan motivasi belajar kepada siswasecara kontekstual

dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswadapat memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Pada pembelajaran daring ini guru tidak mengaitkan pengetahuan sebelumnya, tetapi guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan hari itu. Guru juga menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. Berikut data yang ditemukan:

“Cerita rakyat yaitu cerita yang berkembang turun temurun dalam masyarakat, nah ciri-ciri hikayat itu seperti penullisnya anonym, istanasentris...”

“Cerita itu pada umumnya dibangun oleh dua unsur intrinsik dan ekstrinsik.”

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Toraja Utara kelas X IPA diawali dengan dengan kegiatan pembuka, berdasarkan data yang tertera pada tabel terlampir jika guru menanyakan apakah siswa telah berdoa dan lanjut dengan mengecek kehadiran siswa. Hal itu merupakan bentuk untuk memepersipakan siswasebelum memulai materi pelajaran. Tetapi dalam pembelajaran guru tidak mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi sekarang dan tidak memeberikan motivasi apapun kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Data tentang kegiatan inti yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara ditandai dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas X SMA Negeri 1 Rantepao yaitu *Discovery Based Learning*. Berikut merupakan Sintaks Model pembelajaran *Discovery Based Learning* serta metode daring melalui *Google Meet*.

Tahap 1 (Stimulus): (1) guru menjelaskan KD yang akan dipelajari, dan

(2)siswa telah membaca materi yang akan dipelajari sesuai dengan materi yang sudah dibagikan oleh guru. Tahap 2 (Identifikasi Masalah): guru melakukan tanya-jawab dengan siswa tentang materi teks Hikayat. Tahap 3 (Pengumupulan Data): (1) siswa secara individu mengamati teks Hikayat dan (2) siswa secara individu mengamati nilai dan isi yang terkandung dalam teks Hikayat. Tahap 4 (Pengolahan Data): siswa mendata Karakteristik, nilai, dan isi yang terkandung dalam teks Hikayat. Tahap 5 (Verifikasi/Pembuktian): siswa secara individu mengirimkan hasil kerja tugasnya melalui *Google Classroom*. Tahap 6 (Menarik Kesimpulan): siswa menyimpulkan tentang karakteristik, nilai, dan isi yang terdapat pada teks hikayat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung, karena alokasi waktu saat mengajar sangat tidak efektif, yang hanya satu pertemuan menjadi dua pertemuan sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat guru untuk satu pertemuan harus diulang kembali.

Pada proses pembelajaran dipertemuan pertama menggunakan *Google Meet* untuk berinteraksi dengan siswa tetapi karena banyaknya faktor yang membuat proses pembelajaran mejadi tidak efektif sehingga guru hanya memberikan tugas pada siswadan setelah itu guru memeriksa tugas siswa yang dikumpulkan di *Google Classroom* dan ternyata jawaban yang dikerjakan oleh peserta didik tidak dapat melengkapi tujuan dari materi KD 3.7 dan 4.7 yang diinginkan guru, sehingga guru kemudian membuat pertemuan kedua melalui media *Google Meet* untuk pekan depan dan membahas tentang KD. 3.7 dan 4.7 serta memberikan kembali tugas kepada siswadengan lebih detail. Walaupun seperti itu guru juga kurang memberikankan penjelasan mengenai tugas tersebut dan soal yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuatnya.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti mengenai kegiatan penutup didalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pelaksanaan pembelajaran guru kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara, dalam bentuk teknik observasi dan teknik rekam dokumentasi video ada berapa *point* yang tidak dilakukan guru seperti tidak bersama menemukan manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung dari hasil pembelajaran yang berlangsung dengan siswa, tidak ada umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran materi hari itu bahkan bagian penutup yang dibuat oleh guru dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran ada yang tidak dilaksanakan yaitu guru tidak menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan langsung mengucapkan kata sekian sebelum mengakhiri kelas di *Google Meet*.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dapat memberikan informasi kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya serta membantu siswa untuk meningkatkan atau mengoptimalkan perkembangan belajarnya.

a. Penilaian Afektif (Sikap)

Hasil penilaian pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat, diperoleh data melalui wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara diketahui guru tidak mencantumkan penilaian diri dan penilaian antar teman pada RPP yang guru telah buat. dan hanya menggunakan teknik observasi saat penilaian sikap, namun demikian dalam teknik observasi ini guru tidak memiliki pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator atas perilaku yang diamati. Selanjutnya dalam penerapan pembelajaran guru tidak terlihat membuat penilaian dalam ranah sikap walaupun dalam wawancara guru tersebut mengatakan bahwa dia menilai sikap siswa

dalam pembelajaran seperti kejujuran, sopan satu, percaya diri, pantang menyerah, kreatif, proaktif, kritis.

b. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian kognitif mengidentifikasi makna dalam teks hikayat, diperoleh data melalui wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswatelah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswadalam proses pembelajaran (diagnostik). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada siswa oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

c. Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Penilaian kognitif mengidentifikasi makna dalam teks hikayat, diperoleh data melalui wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terkait penilaian aspek keterampilan ditemukan bahwa guru melakukan penilaian keterampilan dari soal yang telah diunggah pada *Google Classroom* terutama pada soal evaluasi tentang “Ceritakan kembali isi “Hikayat Indera Bangsawan” dengan bahasa sendiri dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian yang dikembangkan dari silabus yang diurai lebih spesifik. Guru sebenarnya memiliki kewajiban untuk memperhatikan kelengkapan dan kesistematisan sesuai dengan acuan yang berlaku. Dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 telah mencantumkan jika terdapat 13 komponen yang seharusnya ada

dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komponen itu meliputi: 1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan yaitu SMA Negeri 1 Toraja Utara, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema yaitu Bahasa Indonesia, 3) kelas/semester yaitu X/ganjil, 4) Materi Pokok yaitu teks cerita rakyat (hikayat), 5) Alokasi waktu yang disesuaikan dengan KD dan cakupan materi yang diajarkan, 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, menggunakan kata operasional yang dapat diukur, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 7) Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi yaitu KD 3.7 dan 4.7 mengenai Mengidentifikasi Makna dalam Teks Hikayat baik secara lisan maupun tulisan, 8) materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur, yang relevan, 9) metode pembelajaran yaitu metode Penyingkapan/Penemuan (*Discovery Based Learning*) 10) media pembelajaran menggunakan media *online* yakni *Whatsapp* 11) sumber belajar berupa buku Bahasa Indonesia elektronik terbitan kemendikbud, 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan 13) penilaian hasil belajar pada pembelajaran teks cerita rakyat (hikayat).

Dalam perumusan indikator guru telah membuat indikator pada masing-masing KD 3.7 menggunakan kata operasional menelaah, menelaah, dan mendata sedangkan pada KD 4.7 menggunakan kata operasional menyusun dan medeskripsikan. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara, *pertama* disesuaikan dengan indikator pencapaian hasil belajar, *kedua*, sesuai dengan karakteristik siswa, *ketiga* aspek yang diukur dengan jelas, *keempat* rumusan tujuan mencakup subjek belajar, perilaku yang diukur, kondisi, dan tingkat pencapaian, *kelima* menggunakan kata kerja operasional sehingga

menggambarkan indikator hasil belajar yang ingin dicapai. Tetapi pada RPP guru tidak memuat cara keempat atau mengenai kelengkapan subjek belajar, perilaku yang diukur, kondisi, dan tingkat pencapaiannya.

Pemilihan materi ajar juga telah sesuai dengan indikator pembelajaran yang disusun oleh guru melalui media *Google Meet*, dan pembelajaran tidak terkendala pada masalah pemilihan sumber belajar karena guru sudah membagikan buku Bahasa Indonesia elektronik pada siswa, hanya terkendala dengan masalah teknis yaitu jaringan yang tidak mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Dalam Kemendikbud No, 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada proses pembelajaran dipertemuan pertama guru dan siswamenggunakan *Google Meet* untuk berinteraksi dengan siswa untuk proses belajar-mengajar tetapi karena banyaknya faktor yang membuat proses pembelajaran mejadi tidak efektif sehingga guru hanya memberikan tugas pada siswadan setelah itu guru memeriksa tugas siswa yang dikumpulkan di *Google Classroom* dan ternyata jawaban yang dikerjakan oleh peserta didik tidak dapat melengkapi tujuan dari materi KD 3.7 dan 4.7 yang diinginkan guru, sehingga guru kemudian membuat pertemuan kedua melalui media *Google Meet* untuk pekan depan dan membahas tentang KD. 3.7 dan 4.7 serta memberikan kembali tugas kepada siswadengan lebih detail. Walaupun seperti itu guru juga kurang memberikankan penjelasan mengenai tugas tersebut dan soal yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuatnya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah penilaian pembelajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh

pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

Penilaian hasil belajar siswa meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kegiatan penilaian pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara ditemukan dalam RPP guru mencantumkan 3 jenis aspek penilaian, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Guru menyusun penilaian pembelajaran menggunakan teknik penilaian autentik, yaitu penilaian yang digunakan untuk menilai ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Pada ranah sikap guru menyusun teknik penilaian observasi dalam bentuk *google form*, tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak mengisi form tersebut. Pada RPP yang guru buat juga tidak mencantumkan penilaian diri dan penilaian antar teman.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswatah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswadalam proses pembelajaran (diagnostik). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada siswaoleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Penilaian pengetahuan dirancang dalam bentuk tertulis, dan penilaian keterampilan dalam bentuk penugasan. Bentuk penilaian tersebut sudah sesuai dengan indikator pencapaian yang ingin dicapai guru, tetapi jika dilihat dari tujuan pembelajaran

yang dikatkan dengan soal yang dibuat oleh guru, keduanya tidak berjalan dengan baik karena hanya setengah yang memenuhi tujuan pembelajaran yaitu: (1) siswa dapat mendata nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat serta, (2) siswa dapat menyusun kembali cerita rakyat yang didengar atau dibaca. Dan ada tiga aspek tujuan pembelajaran yang tidak terpenuhi yaitu: (1) siswa dapat menelaah isi pokok hikayat dengan bahasa snediri, (2) siswa dapat menelaah karakteristik hikayat, dan (3) siswa dapat mendeskripsikan kembali cerita yang sudah disusun baik lisan maupun tulisan. Serta guru tersebut tidak melampirkan kunci jawaban dan pedoman penskoran pada penugasan siswa. Dan walaupun guru telah melakukan penjelasan mengenai pokok-pokok bagian soal yang harus dikerjakan seperti karateristik, nilai, dan isi kepada siswapada pertemuan kedua, tetapi dalam penilaian guru masih banyak siswa yang nilainya tidak mencapai nilai KKM, skor KKM minimal 80.

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru memuat tentang mengidentifikasi makna dalam teks Hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara, telah memuat komponen-komponen yang terdapat dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016, walaupun seperti itu setelah diamati lebih ternyata ada beberapa kurang dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara, yaitu meliputi: 1) penyusunan alokasi waktu 1 pertemuan 4 jam pelajaran yang tidak disesuaikan dengan pelaksanaannya, yakni menjadi 2 pertemuan dengan waktu pertemuan yang tidak menggunakan sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan.

Guru telah melaksanakan kegiatan pembuka, kegiatan ini, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut terlaksana secara bertahap meskipun tidak semua aspek terpenuhi. Pada kegiatan pembuka siswahnya melakukan absensi tanpa berdoa, dan tanpa

tahapan mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru telah menggunakan model, media, pendekatan yang saling menunjang pembelajaran ini. Penggunaan model dan media daring serta *Discovery Based Learning* menjadi bagian penting dengan pendekatan *Scientific Learning* yang hanya dilakukan dengan cara mengembangkan empat tahapan pembelajaran yakni mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan. Dalam tahapan ini menalar tidak terlaksana. Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru hanya melaksanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu dan tidak menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian hasil belajar dilakukan guru terhadap siswa tidak mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran tetapi tidak ada penskoran yang diberikan guru kepada siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan cara melakukan tes lisan dan penugasan, dalam hal ini soal yang diberikan guru tidak dapat semuanya memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dibuat guru serta penilaian keterampilan dilaksanakan melalui penugasan yang akan dikumpul di *Google Classroom* tetapi soal yang digunakan guru untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa tidak dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

REFERENSI

- Dirmawati, D. 2018. Nilai-Nilai Dalam Hikayat Sabai Nan Aluih Karya Tulis Sutan Sati Dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA IT Wahdah Islamiah Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, (pp. 103-110). Badan Penerbit UNM.
- Karim, A. A., Nitam, A., Fadilah, C., Diniar, F., Lestari, I. A., dan Falah, N. 2021. Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Cerita Rakyat “Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati”. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)* (Vol. 1, No. 1, pp. 9-17).
- Kepmendikbud. 2016. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta .Depdikbud.
- Lestari, E. C. 2022. *Analisis Aspek Nilai Moral “Cerita Rakyat Nusantara” Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas X*. Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta:PT Raja Grafiika Persada.
- Mahsun, M. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta:PT Raja Grafiika Persada.
- Muslimin. 2011. Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Solusi Mengatasi Problem Klasik Pengajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Vol. 1, No. 1*.
- Sumantri, S. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:niversitas Terbuka.
- Widowati, D. A. 2014. *Problematika Pembelajaran Bersastra di SMA Negeri 3 Bantul*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.